

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6). Penulis bermaksud untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi pada teks anekdot untuk selanjutnya diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa *Teks Anekdot* yang terdapat di *Koran Tempo* edisi Februari 2014. Pengambilan data dapat dilakukan dengan cara memilih yang terdapat anekdotnya. Berikut ini, dipaparkan *tabel 3.1* daftar sumber data penelitian yang terdapat teks anekdotnya.

Tabel 3.1
Daftar Sumber Data

No	Tanggal Sumber Data	Judul Sumber Data
1	1 Februari 2014	Iman dan Negara Hukum
2	3 Februari 2014	Mangga
3	6 Februari 2014	Mbah Man
4	11 Februari 2014	Balada Pemasangan Baliho
5	14 Februari 2014	Generasi Galau
6	21 Februari 2014	Kearifan Prof Damardjati
7	25 Februari 2014	Ustad dan Pembela Islam
8	26 Februari 2014	Politikus Minus Kebajikan
9	27 Februari 2014	Negarawan
10	28 Februari 2014	Pelukis Tamu Agung

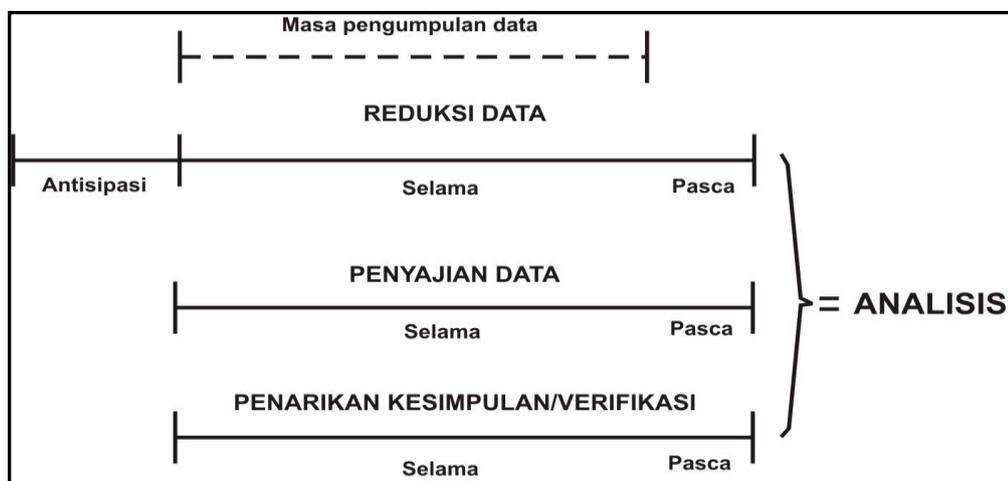
3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca dengan cermat teks anekdot.
2. Menggarisbawahi penggunaan konjungsi dalam teks anekdot.
3. Menganalisis penggunaan konjungsi yang meliputi: (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi subordinatif, (3) konjungsi korelatif, dan (4) konjungsi anatar-kalimat.
4. Menyimpulkan hasil analisis tentang penggunaan konjungsi dalam teks anekdot.
5. Mengimplikasikan hasil penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di SMA serta menentukan layak atau tidak layaknya teks anekdot sebagai bahan ajar.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:18). Analisis dilakukan secara bersamaan yang mencakup tiga kegiatan yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi). Analisis data seperti ini dinamainya dengan analisis data model alir. Untuk jelasnya digambarkan sebagai berikut.



Gambar: 3.1 Komponen-Komponen Analisis data: Model Alir

Analisis data model alir ini, diawali dengan data yang muncul berupa deskripsi kata-kata atau rangkaian kata, dapat juga berupa rangkaian kalimat yang jelas bukan rangkaian angka. Kemudian, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis saat penelitian. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama melakukan penelitian. Reduksi bukan terpisahkan dari analisis. Penulis memilih data yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data pada penelitian yaitu mendeskripsikan penggunaan konjungsi dalam teks anekdot yang terdapat di dalam *Koran Tempo*. Penarikan kesimpulan disusun berdasarkan pola-pola induktif selama penelitian berlangsung dan data yang perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berdasarkan indikator konjungsi yang telah dibuat. Penganalisaan data yang mengacu pada sebuah *model interaktif* (Miles dan Huberman, 1992:23), membedakan kegiatan analisis menjadi empat tahap, yaitu *pengumpulan data*, *reduksi data*, *penyajian data*, dan *penarikan kesimpulan* seperti yang terungkap pada (gambar 3.1). Tahap-tahap tersebut agar mudah dipahami, peneliti sajikan dalam *tabel 3.2*

Tabel: 3.2
Tahap Masa Pengumpulan Data Model Alir

No	Tahap Analisis	Keterangan
1	Pengumpulan Data	Proses ini diawali dengan data yang muncul berupa deskripsi kata-kata atau rangkaian kata, dapat juga berupa rangkaian kalimat yang jelas bukan rangkaian angka. Dilakukan dengan <i>observasi</i> terhadap teks anekdot yang akan dianalisis
2	Reduksi Data	Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis saat penelitian. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama melakukan penelitian. Reduksi bukan terpisahkan dari analisis. Penulis memilih data yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

3	Penyajian Data	Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data pada penelitian yaitu mendeskripsikan penggunaan konjungsi dalam teks anekdot yang terdapat dalam <i>Koran Tempo</i> .
4	Penarikan Kesimpulan	Penarikan kesimpulan disusun berdasarkan pola-pola induktif selama penelitian berlangsung dan data yang perlu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berdasarkan indikator konjungsi yang telah dibuat.

Tabel: 3.3
Indikator Konjungsi

No	Indikator	Deskriptor
1	Konjungsi koordinatif	Konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat atau lebih yang kedudukannya sederajat atau setara. Konjungsi ini dibagi atas (a) konjungsi menjumlahkan (<i>dan, dengan, dan serta</i>); (b) konjungsi memilih (<i>atau</i>); (c) konjungsi mempertentangkan (<i>tetapi, sedangkan, dan sebaliknya</i>); (d) konjungsi membetulkan (<i>melainkan dan hanya</i>); (e) konjungsi menegaskan (<i>bahkan, lagipula, hanya, dan itupun</i>); (f) konjungsi membatasi (<i>kecuali</i>); (g) konjungsi mengurutkan (<i>sesudah, sebelum, lalu, mula-mula, kemudian, selanjutnya, setelah itu</i>); (h) konjungsi menyamakan (<i>adalah, ialah, yakni, yaitu, dan bahwa</i>).
2	Konjungsi subordinatif	Konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. penggunaan konjungsi itu adalah sebagai berikut (a) konjungsi menyatakan sebab akibat; (b) konjungsi menyatakan persyaratan; (c) konjungsi menyatakan waktu; (d) konjungsi menyatakan akibat; (e) konjungsi menyatakan penegasan; (f) konjungsi menyatakan perbandingan; (g) menyatakan tujuan.

3	Konjungsi korelatif	Konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi ini berupa (a) baik... maupun... (b) tidak hanya..., tetapi juga... (c) bukan hanya... melainkan juga.. (d) demikian... sehingga... (e) sedemikian rupa... sehingga... (f) apa(kah)... atau... (h) entah... entah..., (i) janganlah..., ...pun..
4	Konjungsi antarkalimat	Konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain yang berada dalam satu paragraf. Konjungsi ini meliputi menghubungkan dan mengumpulkan, menghubungkan menyatakan penegasan, dan menghubungkan mempertentangkan atau mengontraskan. Konjungsi ini berupa (a) pertentangan dengan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya; (b) kelanjutan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat sebelumnya; (c) adanya hal, peristiwa, atau keadaan lain di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya; (d) keadaan yang sebenarnya; (e) menguatkan keadaan yang dinyatakan sebelumnya; (f) pertentangan dengan keadaan sebelumnya; (g) menyatakan akibat; (h) kejadian yang mendahului hal yang dinyatakan sebelumnya.